
PRODUKSI LIPJAR (LIP BALM PARIJOTO) UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK NASYIATUL AISYIYAH KECAMATAN KOTA KABUPATEN KUDUS

Yayuk Mundriyastutik^{*}, Iffana Dani Maulida, Ahmad Nur Syafiq,
Ana Zumrotun Nisak, Noor Cholifah
Universitas Muhammadiyah Kudus
yayukmundriyastutik@umkudus.ac.id

ABSTRACT

Lip balm is very popular for woman as lip moisturizer. This product commonly using synthetic pigment for charming pigmentation, but we know that synthetic pigment has many side effects. It is still rare for lip balm product using natural pigment that more friendly and useful for consumer and environment. Parijoto fruits that very familiar as special fruits from Kudus, its natural pigment hasn't been explored. In this community service activity, innovation is using Parijoto juice extract for lip balm pigment. The aim of this community service is to empowering Nasyyiatul Aisyiyah community in Kudus as partner in economic development via Parijoto lip balm (LIPJAR) production and marketing. Three stages workshop activities has been carried out, first about knowledge of cosmetic and Parijoto fruit, LIPJAR manufacturing practice, and procedure to get cosmetic product license, especially LIPJAR. The outcome of this activity are partner have been more educated about lip balm production, its application, can make Parijoto lip balm by themselves, more figure out to get a license for lip balm product and step of LIPJAR marketing, both online and offline.

Keywords: lip balm, Parijoto, natural pigment, community services

ABSTRAK

Lip balm merupakan kosmetik yang sudah populer terutama di kalangan wanita bermanfaat untuk melembabkan bibir. Pewarna yang digunakan di dalamnya pada umumnya adalah zat warna sintesis yang dapat menimbulkan sejumlah efek samping dan masih sedikit yang memanfaatkan zat warna alami yang lebih ramah kebermanfaatannya. Zat warna alami dari Parijoto yang sangat terkenal sebagai buah khas Kudus selama ini potensinya belum tergali maksimal. Inovasi dalam kegiatan ini yaitu penggunaan zat warna alami Parijoto untuk pewarna lip balm. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat mitra yaitu kelompok Nasyyiatul Aisyiyah kecamatan Kota Kabupaten Kudus dengan pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada mitra serta mendorong mitra untuk semakin berdaya secara ekonomi melalui produksi dan pemasaran lip balm Parijoto (LIPJAR) secara mandiri. Rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap dalam bentuk workshop (pelatihan), meliputi tahap pengetahuan tentang kosmetik dan buah Parijoto, praktik pembuatan LIPJAR, dan tata cara perijinan kosmetik langsung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus. Hasil dari kegiatan ini adalah mitra menjadi lebih teredukasi tentang pembuatan lip balm, penggunaannya, mampu membuat lip balm Parijoto secara mandiri, lebih memahami tata cara serta strategi tahapan pemasaran produk lip balm Parijoto (LIPJAR), baik secara online maupun offline.

Keywords: lip balm, Parijoto, pewarna alami, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Sediaan lip balm sebagai pelembab bibir banyak menggunakan bahan sintesis kimia yang relatif berbahaya yang dapat menyebabkan bibir hitam dan iritasi. Pada sediaan lip balm diperlukan zat aktif yang aman untuk kulit (Yusuf, dkk., 2019). Penggunaan zat pewarna sintetik yang dilarang atau melebihi ambang batas akan menimbulkan efek terhadap kesehatan (Rohmawati, 2014).

Pemerintah Kabupaten Kudus khususnya di Daerah Colo, Dawe merupakan daerah yang mempunyai tanaman khas yang dinamakan Parijoto (*Medinilla speciosa* B.). Tanaman Parijoto tumbuh liar di lereng gunung. Tanaman Parijoto dikenal masyarakat karena kepercayaan masyarakat jika mengkonsumsi buah tanaman ini ketika hamil bisa membuat calon bayi menjadi cantik dan tampan. Rata-rata masyarakat mengkonsumsi buah Parijoto ini hanya ketika hamil karena ada kepercayaan tersebut. Pemanfaatannya masih sebatas dikonsumsi langsung atau sebagai bahan baku sirup.

Karakter warna Parijoto kuat dan sangat potensial jika dimanfaatkan untuk bahan pewarna alami. Antosianin dalam buah Parijoto dapat digunakan sebagai pewarna makanan yang sangat aman dikonsumsi dalam dosis yang relatif tinggi (Khoo, HE., dkk., 2017). Senyawa antosianin adalah antioksidan golongan flavonoid yang memberikan warna merah, biru dan violet khususnya pada bagian buah. Pigmen antosianin banyak ditemukan pada bahan alami yang menimbulkan warna oranye, merah muda, merah, ungu hingga biru. Hasil penelitian Wijayanti & Ardigurnita (2019) menunjukkan kandungan flavonoid buah Parijoto sebesar 3.61% b/b dan 3.71% b/b. Penelitian Hasbullah, dkk. (2020) menyatakan bahwa Parijoto mengandung antosianin sebesar 0,43 ppm. Dari hasil uji penapisan fitokimia yang dilakukan Vifta dan Advistasari (2018) menunjukkan bahwa secara kualitatif senyawa aktif yang terkandung dalam buah Parijoto meliputi flavonoid, tannin, saponin, dan alkaloid. Kandungan antosianin pada Parijoto merupakan senyawa metabolit sekunder yang mampu memberikan warna merah pada buah Parijoto (Legawati, 2019). Pigmen antosianin adalah bahan pewarna alami yang aman dikonsumsi sebagai antioksidan. Dengan demikian, pewarna alami tersebut dapat dimanfaatkan di samping sebagai pewarna juga sebagai pelembab yang aman.

Hal ini menjadi hal yang sangat menjanjikan untuk pemanfaatan buah Parijoto untuk pewarna alami dalam produk kosmetik termasuk lip balm. Pemanfaatan buah Parijoto untuk pembuatan produk lip balm yang belum populer di kalangan masyarakat menjadi peluang yang sangat menjanjikan untuk pemberdayaan masyarakat, khususnya untuk warga Nasyiatul Aisyiyah lingkup Kabupaten Kudus.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengajuan proposal yang bertujuan untuk mendapatkan persetujuan program, penandatanganan kesepakatan dengan mitra yang bertujuan untuk kesepakatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diskusi interaktif terkait tanaman Parijoto, pewarna alami, lip balm, workshop pembuatan lip balm dari pewarna sari buah Parijoto, serta pelatihan tentang manajerial, tata cara perijinan dan pemasaran kosmetik lip balm.

Keterampilan pembuatan lip balm Parijoto sendiri merupakan hal yang paling mendasar, meliputi penghancuran buah Parijoto kemudian disaring sehingga diperoleh sari buah Parijoto yang berwarna merah keunguan. Tahap pembuatan inti lip balm dimulai dengan melelehkan lemak coklat dengan suhu 31-34 °C menambahkan cera alba, vaselin, vitamin E dan VCO kemudian diaduk hingga homogen. Sari buah Parijoto yang telah disiapkan di awal lalu ditambahkan ke dalam campuran dasar kental lip balm sambil terus diaduk hingga sampai kekentalan tertentu kemudian dimasukkan ke dalam cetakan lip balm. Biarkan hingga mengeras dengan sendirinya sehingga diperoleh bentuk produk lip balm yang sesuai keinginan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggandeng mitra kelompok Nasyiatul Aisyiyah kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebanyak 4 tahap kegiatan. Tahap pertama adalah koordinasi dengan ketua Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiyah (PCNA) terkait persetujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Tahap kedua dilakukan acara pembukaan kegiatan dengan pemberian pengantar sebagai pendahuluan dan pemutaran video terkait lip balm dan tata cara pembuatan lip balm dari sari pewarna alami Parijoto. Kegiatan pembukaan dilakukan di Aula Panti Asuhan Aisyiyah Prambatan kota Kudus yang dihadiri sebanyak 20 peserta. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan kepada seluruh anggota PCNA tentang proses rangkaian dan garis besar kegiatan.

Kegiatan kedua yaitu seminar dan diskusi interaktif tentang kandungan dan manfaat Parijoto yang disampaikan oleh Iffana Dani Maulida, M.Sc. sebagai narasumber dilanjutkan materi tentang penggunaan dan bahan-bahan untuk membuat kosmetik lip balm yang disampaikan oleh Apt. Eko Retnowati, M.Si., M.Farm. Kegiatan kedua ini bertempat di Aula TK ABA 3 Kudus dan dihadiri oleh 20 peserta.

Praktik pembuatan lip balm dengan sari buah Parijoto sebagai pewarna alami merupakan tahap kegiatan selanjutnya. Kegiatan praktik ini difasilitasi oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan mahasiswa. Antusias peserta sangat besar saat praktik pembuatan lip balm sari buah Parijoto secara langsung ditandai dengan banyaknya peserta yang tertarik untuk mencoba langsung membuat lip balm dan aktif mengajukan pertanyaan mengenai lip balm dan Parijoto.

Kegiatan keempat yaitu seminar tentang pengurusan izin legalisasi LIPJAR sebelum pemasaran secara luas. Dalam hal ini pihak Dinas Kesehatan Kota Kudus, yang diwakili Ibu Musdalifah, M.Farm. bersedia untuk ikut aktif memberikan bekal pengetahuan tentang segala prosedur perijinan produk lip balm. Acara selanjutnya adalah pelatihan pembuatan akun penjualan produk melalui e-commerce. Narasumber sesi ini adalah Direktur CV. Syams Handicraft Indonesia yang sudah berpengalaman aktif dalam dunia e-commerce.

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah berupa produk lip balm dari sari buah Parijoto dengan nama LIPJAR dan akun pemasaran produk secara online. Kegiatan ini juga menambah wawasan pengetahuan ibu-ibu Nasyiatul Aisyiyah terkait Parijoto yang dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami. Ibu-ibu NA mampu membuat lip balm sendiri di rumah. Hasil pembuatan lip balm ini juga dapat menambah keberdayaan pengetahuan yang menunjang dari segi ekonomi anggota kelompok Nasyiatul Aisyiyah. Pengetahuan mitra meningkat dilihat dari hasil kuesioner post test dan antusias keaktifan peserta yang sangat tinggi selama kegiatan.

Gambar 1.
Kegiatan PkM



SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini simpulannya adalah kebermanfaatannya kegiatan ini, antara lain: pengetahuan peserta tentang manfaat Parijoto sebagai pewarna alami semakin meningkat dan peserta dapat menghasilkan produk LIPJAR (Lip balm Parijoto) secara mandiri yang menggunakan pewarna alami dari sari buah Parijoto.

REFERENSI

- Hasbullah, U. H. (2020). Aktivitas Antioksidan Ekstrak Buah Parijoto Pada Berbagai pH Pengolahan Pangan. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4(2), 170. doi:<https://doi.org/10.32585/ags.v4i2.745>
- Khoo HE., A. A. (2017). Anthocyanidins and anthocyanins: coloured pigments as food, pharmaceutical ingredients, and the potential health benefits. *Food & Nutrition Research*, 1, 1361779.
- Legawati, H. K. (2019). Fraksinasi Ekstrak Buah Parijoto (*Medinella Speciosa L.*) dan Stabilitas Antosianinnya pada Berbagai Lama Pemanasan. *Jurnal Mahasiswa, Universitas Semarang*.
- Rohmawati, D. (2014). Bahaya Pewarna Sintetik dalam Makanan. Yogyakarta: UNY. Vifta, RL. dan Advistasari, YD. (2018). Skrining Fitokimia, Karakterisasi, dan Penentuan Kadar Flavonoid Total Ekstrak dan Fraksi-Fraksi Buah Parijoto (*Medinilla speciosa B.*). *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. 1, hal. 8-14. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Wijayanti, D. dan Ardigurnita, F. (2019). Potential of Parijoto (*Medinilla speciosa*) Fruits and Leaves in Male Fertility. (81, Penyunt.) *Animal Production*, 20(2). doi:<https://doi.org/10.20884/1.jap.2018.20.2.685>.
- Yusuf, N. A. dkk. (2019). Formulasi Dan Evaluasi Lip Balm Liofilisat Buah Tomat (*Solanum Lycopersicum L.*) sebagai Pelembab. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 5 (1), 115–121.